



Parisada Hindu Dharma Indonesia Provinsi Bali

Jalan Ratna No. 71, Br. Tatasan Kaja, Kelurahan Tonja, Kecamatan Denpasar Utara
Telpon : (0361) 224 965, Email : parisadabali@yahoo.co.id
WA : 085 737 678 807 / 085 792 722 724

Denpasar, 16 Februari 2023

Nomor : 143/PHDI Bali/II/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Gabung
Hal : *Edaran Rangkaian Hari Suci
Nyepi Tahun Śaka 1945*

Kepada:
Yth. 1. Ketua Pengurus Harian
PHDI Kabupaten dan Kota
Se-Bali
2. Bandesa Madya Majelis
Desa Adat Kabupaten dan
Kota Se-Bali
di –
Tempat

Om Swastyastu,

Dalam rangka melaksanakan rangkaian Hari Suci Nyepi Tahun Baru Śaka 1945 pada tahun 2023, bersama ini kami sampaikan Pedoman Pelaksanaan Rangkaian Hari Suci Nyepi Tahun Baru Śaka 1945 Tahun Masehi 2023, sebagaimana terlampir untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Demikian surat edaran ini kami sampaikan, atas perhatian dan tindaklanjutnya diucapkan terima kasih.

Om Santih, Santih, Santih, Om

PENGURUS HARIAN
PARISADA HINDU DHARMA INDONESIA PROVINSI BALI
KETUA

I NYOMAN KENAK, S.H.



SEKRETARIS

IR. PUTU WIRATA DWIKORA, S.H.

Tembusan disampaikan kepada Yth.:

1. Ketua Umum Pengurus Harian PHDI Pusat;
2. Gubernur Bali;
3. Bupati dan Walikota Se-Bali;
4. Ketua DPRD Provinsi Bali;
5. Panglima Kodam IX/Udayana;
6. Kapolda Bali;
7. Kepala Kejaksaan Tinggi Bali;
8. Ketua Pengadilan Tinggi Bali;
9. Komandan Korem 163/Wirasatya;

10. Komandan LANAL Denpasar;
11. Komanda LANUD I Gusti Ngurah Rai;
12. Bandesa Agung Majelis Desa Adat Provinsi Bali;
13. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bali;
14. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten dan Kota Se-Bali;
15. Arsip.

Lampiran Surat

Nomor : 143/PHDI Bali/II/2023
Tanggal : 16 Februari 2023
Hal : *Edaran Rangkaian Hari Suci
Nyepi Tahun Saka 1945*

PEDOMAN PELAKSANAAN RANGKAIAN HARI SUCI NYEPI
TAHUN BARU ŚAKA 1945, TAHUN MASEHI 2023

Om Swastyastu,

Sehubungan dengan Hari Suci Nyepi Tahun Śaka 1945 yang jatuh pada Hari Rabu, tanggal 22 Maret 2023, serta dengan memperhatikan:

1. Arahan Dharma Upapathi Parisada Hindu Dharma Indonesia Kabupaten dan Kota Se-Bali dan Paruman Pandita Parisada Hindu Dharma Indonesia Provinsi Bali, serta Rekomendasi Pasamuhan Madya Parisada Hindu Dharma Indonesia Provinsi Bali, tanggal 22 Desember 2022 di Kertha Gosana, Puspem Badung, Provinsi Bali;
2. Surat Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat Nomor: 153/PH PHDI Pusat/II/2023, tertanggal 7 Februari 2023, Perihal: *Angayubhagya 64 Tahun Parisada Hindu Dharma Indonesia dan Perayaan Hari Suci Nyepi Tahun Baru Śaka 1945*;
3. Keputusan rapat koordinasi yang dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2023 bersama Majelis Desa Adat Provinsi Bali, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bali, Dinas Pemajuan Masyarakat Adat Provinsi Bali dan Parisada Hindu Dharma Indonesia Kabupaten dan Kota Se-Bali.

Maka Parisada Hindu Dharma Indonesia Provinsi Bali memandang perlu menyampaikan pedoman pelaksanaan Hari Suci Nyepi Tahun Śaka 1945 sebagai berikut:

I. RANGKAIAN UPAKARA DAN UPACARA

A. *MELIS/MEKIYIS/MELASTI/MEKEKOBOK*

Kegiatan Upacara *Melis/Mekiyis/Melasti/Mekekobok* dapat dilaksanakan mulai hari Minggu, tanggal 19 Maret 2023, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan Desa Adat setempat dan diatur oleh Prajuru Desa Adat masing-masing.

B. *IDA BHATARA NYEJER DI PURA BALE AGUNG/DESA*

Sekembalinya dari *Melis/Mekiyis/Melasti/Mekekobok*, *Ida Bhatara Nyejer* di Pura Bale Agung/Pura Desa/Pura Puseh sampai dengan tanggal 21 Maret 2023, dan setelah selesai *Ngaturang Tawur Kasanga*, *Ida Bhatara* kembali ke *Kahyangan* masing-masing.

C. *TAWUR KESANGA*

Upacara *Tawur Kasanga* pada *Tilem Kasanga*, pada hari Selasa/*Anggara*, Tanggal 21 Maret 2023 dengan acuan pelaksanaan sebagai berikut :

1. *NUNAS TIRTA DAN NASI TAWUR*

Hari Selasa, Tanggal 21 Maret 2023 perwakilan dari masing-masing Kabupaten/Kota agar datang ke Pura Besakih jam 09.00 Wita, dengan membawa *Sujang* untuk tempat *Tirtha Tawur* dan *Daksina/Pejati* serta perlengkapan persembahyangan, guna mohon *Tirtha Tawur* dan *Nasi Tawur* untuk disebar dan dipercikkan di wilayah masing-masing, sesuai dengan tradisi yang telah dilaksanakan setempat.

2. *TINGKAT KABUPATEN/KOTA*

Menggunakan *Upakara Tawur Labuh Gentuh* dengan segala kelengkapannya, dilaksanakan pada pukul 13.00 Wita, sesuai dengan tradisi yang telah dilaksanakan setempat.

3. *TINGKAT KECAMATAN*

Menggunakan *Upakara Caru Panca Sanak* yaitu dengan lima ekor ayam (*Panca Sata*) ditambah itik belang kalung beserta kelengkapannya atau sesuai dengan kemampuan, pelaksanaan upacara ini mengambil tempat di *Catus Pata* pada Pukul 13.00 Wita, sesuai dengan tradisi yang telah dilaksanakan setempat.

4. *TINGKAT DESA ADAT*

Menggunakan *Upakara Caru Panca Sata* beserta kelengkapannya atau sesuai dengan kemampuan Desa Adat masing-masing dengan mengambil tempat di *Catus Pata* Desa Adat pada Pukul 16.00 wita, sesuai dengan tradisi yang telah dilaksanakan setempat.

5. *TINGKAT BANJAR*

Menggunakan *Upakara Caru Eka Sata* yaitu Ayam Brumbun dengan olahan urip 33 (Urip Bhuwana) beserta kelengkapannya atau sesuai dengan kemampuan Banjar Adat masing-masing, dengan mengambil tempat di *Catus Pata* Banjar Adat pada waktu "Sandi Kala", sesuai dengan tradisi yang telah dilaksanakan setempat.

6. *TINGKAT RUMAH TANGGA*

a. *MERAJAN/SANGGAH*

Menghaturkan Banten Pejati *Sakasidan* (semampunya) dan di *Natar* atau depan *Pelinggih* menghaturkan *Segehan Agung Atanding* atau *Segehan Cacahan 11/33 Tanding* dan ditujukan (*sambat*) Sang Bhuta Bhucari.

b. *DI HALAMAN/NATAH RUMAH*

Menghaturkan *Segehan Manca Warna* sejumlah 9 (Sembilan) *tanding* dengan olahan ayam *brumbun*, disertai *Tetabuhan Tuak, Arak, Berem* dan air (*Toya Anyar*) ditujukan (*sambat*) Sang Kala Bhucari.

c. *DI JABA/LEBUH* (Depan Pintu Masuk Halaman Rumah)

Menghatur upakara sebagai berikut:

- *Segehan Cacahan 108* (seratus delapan) *tanding* dengan *Ulam Jejeron Matah* dilengkapi dengan *Segehan Agung* serta *Tetabuhan Tuak, Arak, Berem, Toya Anyar* ditujukan (*sambat*) Sang Durga Bhucari dan Sang Kala Roga.
- Semua *Segehan* tersebut dihaturkan dibawah (*Sor*) *Sanggah Cucuk* pada saat "Sandi Kala".
- Di *Sanggah Cucuk* dipersembahkan *Peras Daksina Tipat Kelanan*.

- d. SEMUA ANGGOTA KELUARGA *Meprayascita* dan bagi yang sudah *meketus* (tanggal gigi) melaksanakan *Mebyakala* dan *Meprayascita* di halaman rumah masing-masing. Setelah itu dilanjutkan dengan *Pengrupukan (Mabuu-Buu)* berkeliling (*Ngider Kiwa* 3 kali) di rumah dengan sarana api *prakpak (meobor obor)*, bunyi-bunyian (*Kulkul* bambu atau yang lain), bawang putih, mesui dan jangu (*Triketuka*).

D. NGERUPUK

Akhir dari pelaksanaan Upacara *Tawur Kasanga* terutama di tingkat desa, banjar dan rumah tangga dengan melaksanakan *Upacara Mabuu-Buu* atau lebih dikenal dengan *Ngerupuk*. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada saat *Ngerupuk* antara lain:

1. *Ngerupuk* agar dilaksanakan dengan *Sraddha Bhakti* sesuai dengan nilai-nilai kesucian keagamaan serta dipimpin oleh Bandesa/Kelian Adat dan Perbekel setempat, sedangkan untuk ditingkat rumah tangga dipimpin oleh kepala keluarga.
2. Sarana pokok *Ngerupuk* berupa api *seprapak (meobor obor)*, bawang putih, mesui, jangu dan bunyi-bunyian. *Ngerupuk* dilaksanakan sesuai dengan kondisi setempat.
3. Pawai Ogoh-Ogoh dilaksanakan dengan mengkoordinasikan pelaksanaannya dengan Bandesa Adat serta aparat keamanan yang berwenang.

II. NYEPI SIPENG

Nyepi Sipeng dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 22 Maret 2023 selama sehari penuh (24) jam sejak pukul 06.00 Wita sampai dengan pukul 06.00 Wita keesokan harinya, dengan melaksanakan *Catur Brata Penyepian*:

1. *Amati Gni*, yaitu tidak menyalakan api/lampu termasuk api nafsu yang mengandung makna pengendalian diri dari segala bentuk angkara murka.
2. *Amati Karya*, yaitu tidak melakukan kegiatan fisik/kerja dan yang terpenting adalah melakukan aktivitas rohani untuk penyucian diri.
3. *Amati Lelungan*, yaitu tidak berpergian, akan tetapi senantiasa introspeksi diri/mawas diri dengan memusatkan pikiran *Astiti Bhakti* terhadap *Ida Sang Hyang Widhi /Ista Dewata*.
4. *Amati Lelanguan*, yaitu tidak mengadakan hiburan/rekreasi yang bertujuan untuk bersenang-senang, melainkan tekun melatih bathin untuk mencapai produktivitas rohani yang tinggi.

Dapat diberikan pengecualian bagi yang menderita atau sakit maupun instansi pelayanan kesehatan seperti rumah sakit dan warga masyarakat yang membutuhkan layanan untuk keselamatan dan hal-hal lain dengan alasan kemanusiaan.

III. NGEMBAK GNI

Setelah melaksanakan *Nyepi Sipeng*, keesokan harinya yaitu hari Kamis, tanggal 23 Maret 2023, mulai pukul 06.00 wita, dilaksanakan acara *Ngembak Gni* yaitu *Ngelebar Brata Penyepian*, melakukan *Sima Krama* atau *Dharma Santih*.

IV. LAIN-LAIN

Sehubungan dengan pelaksanaan Hari Suci Nyepi Tahun Śaka 1945, tanggal 22 Maret 2023, maka bilamana umat Hindu di Bali ada yang melaksanakan upacara *Piodalan/Pujawali* di *Merajan/Sanggah* atau Pura tertentu, maka dilaksanakan sebagai berikut:

1. Upacara *Piodalan/Pujawali* tetap dilaksanakan, namun diusahakan agar menggunakan upacara tingkat terkecil, dilaksanakan sedini mungkin serta upacara tersebut harus selesai saat "*Galang Kangin*" (Pukul 06.00 Wita) pada tanggal 22 Maret 2023.
2. Upacara *Piodalan/Pujawali* dipimpin oleh Pemangku Pura yang bersangkutan dengan meminimalkan penggunaan api/dupa, tidak menggunakan *tetangguran/tetabuhan* gong dan *Dharmagita*.
3. Upacara *Piodalan/Pujawali* dilaksanakan oleh hanya umat *Pengempon* Pura sedangkan umat yang lainnya cukup *Ngayat* dari rumah masing-masing.
4. Pelaksanaan *Piodalan/Pujawali* seperti tersebut diatas, secara lebih teknis agar diatur/dikoordinasikan dengan pengurus Parisada, Prajuru Banjar/Desa setempat sesuai dengan *Dresta* yang berlaku, dengan catatan agar tidak menyimpang dari pelaksanaan *Catur Brata Penyepian*.
5. Wisatawan dan *Tamiu* yang berada di Bali saat Hari Suci Nyepi tahun Śaka 1945 tanggal, 22 Maret 2023 agar turut serta menjaga kesucian, kedamaian, keharmonisan, kerukunan antar dan inter umat beragama.

Demikian pedoman ini disampaikan kepada lembaga/instansi terkait untuk maklum dan selanjutnya dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan tetap memperhatikan *Dresta* setempat.

PENGURUS HARIAN
PARISADA HINDU DHARMA INDONESIA PROVINSI BALI
KETUA SEKRETARIS

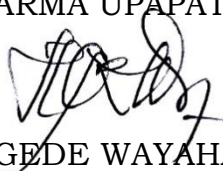


I NYOMAN KENAK, S.H.



IR. PUTU WIRATA DWIKORA, S.H.

MENGETAHUI
DHARMA UPAPATHI



IDA PEDANDA GEĐE WAYAHAN WANASARI